

ABSTRAK SKRIPSI

Berakhirnya perang dingin menjadi penyebab kemerosotan industri baja dunia. Pada masa-masa silam memang industri baja merupakan leading sector dalam pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi negara-negara barat dan Jepang. Sedikit demi sedikit harga baja mulai menurun yang masih diikuti dengan kenaikan biaya produksi.

Melihat hal ini industri baja harus berbenah diri. Meskipun dampaknya di Indonesia tidak begitu besar namun demi menjaga agar tetap "survive" maka perlu diadakan persiapan. Untuk itu badan usaha memerlukan suatu alat analisis yang tepat untuk membantu pihak manajemen dalam pengambilan putusan. Alat itu nantinya disebut *Value Chain*.

Dalam skripsi ini, analisis *Value Chain* diterapkan pada badan usaha yang bergerak di bidang plat baja di mana dilakukan pemilahan terhadap biaya dan aktiva berdasarkan aktivitas nilai yang terdiri dari *primary* dan *support activities*.

Metode ini menguraikan aktivitas-aktivitas yang terjadi pada badan usaha sehingga nanti akan menjadi relevan. Bila sudah relevan maka pihak internal badan usaha akan dapat memahami perilaku biaya dan sumber diferensiasinya yang potensial. Mula-mula dilakukan identifikasi terhadap rantai nilai, menyangkut semua aktivitas yang ada dalam badan usaha. Setelah diketahui kelompok aktivitasnya maka setelah itu baru digolongkan ke dalam rantai nilai. Kemudian semua aktiva dan biaya yang dihasilkan digolongkan pula ke dalam rantai nilai.

Biaya yang terjadi dalam tahun 1994 ini lebih banyak proporsinya ke dalam aktivitas utama. Hal ini menunjukkan bahwa PT "X" ini kurang memperhatikan aktivitas pendukung. Keunggulan bersaing pada pokoknya harus dapat melaksanakan aktivitas utama dan pendukung dengan baik. Untuk itulah badan usaha ini harus benar-benar mengkaji ulang semua aktivitasnya.

Dari hasil analisis *Value Chain* dapat diketahui distribusi biaya dan aktiva tetap pada masing-masing aktivitas yang kemudian dapat dilakukan koordinasi dan optimasi secara lebih baik untuk mencapai strategi yang ditetapkan badan usaha.

Setelah dilakukan analisis terhadap data-data kemudian baru disusun strategi untuk menentukan apa yang akan dilakukan di masa depan. Pada dasarnya untuk memenangkan persaingan di dalam suatu industri dipunyai suatu keunggulan dari badan usaha manapun.

Analisis dari dalam badan usaha sudah dilakukan, untuk dapat semakin menentukan strategi bersaing yang baik maka ditambah dengan analisis mengenai struktur industri. Hasilnya dapat diketahui bahwa kemungkinan adanya produk pengganti karena dengan kemajuan teknologi tidak tertutup kemungkinan terciptanya bahan pengganti yang lebih murah harganya. Hal lain masih dimungkinkannya pendatang baru meskipun membutuhkan modal yang tidak kecil.

Terciptanya produk yang bernilai tentu akan selalu membawa badan usaha menjadi tetap terdepan. Analisis struktur industri akan semakin menambah eksistensi badan usaha di masa yang akan datang. Minimal PT"X" harus berada pada keadaan seperti sekarang ini atau harus lebih baik dari sekarang. Kemajuan teknologi dan era globalisasi tentu akan menuntut hal itu.

